

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Guru mengemban tugas utamanya sebagai pendidik dan pembimbing siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Didalam tugasnya seorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.

Sejalan dengan hal tersebut, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam proses pembelajaran siswa, karena tugas guru mengajar, membimbing, mengarahkan dan mendorong kepada siswa agar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran.

Kompetensi guru meliputi *kompetensi pedagogik*, yang menunjuk pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, *kompetensi kepribadian*, menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik, *kompetensi profesional* menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

mendalam, yang diperoleh melalui pendidikan profesi, serta *kompetensi sosial* yang menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.² Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan syarat mendasar bagi guru dalam dunia pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar atau pendidik. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Depdikbud telah merumuskan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Rumusan tersebut oleh Ali Imron disimpulkan menjadi tiga kategori, yaitu kemampuan menguasai bahan bidang studi, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, dan melaksanakan program tersebut.³ Kemampuan guru mengelola pembelajaran mutlak dimiliki oleh setiap guru, hal ini akan berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas siswa. Kemampuan menguasai bahan bidang studi mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, baik kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, menyintesis, dan menguasai sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan.

Fenomena di lapangan pada tingkat pendidikan dasar khususnya Madrasah Ibtida'iyah yang berada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati menunjukkan bahwa pendidik di madrasah masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, bahkan masih banyak ketidak sesuaian (*mismatch*) antara guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazahnya tetapi memiliki kompetensi pendidikan dari perguruan tingginya dan guru yang mengajar pada mata pelajaran yang tidak memiliki kompetensi maupun kemampuan dalam pembelajarannya. Sehingga menyebabkan peningkatan mutu di sekolah dalam rangka menghasilkan peserta didik sesuai dengan yang

² *Ibid.*

³ Ali Imron, *Peradaban komunikasi politik potret manusia Indonesia*, Bandung : Alfabeta, 1991, hlm. 20

diharapkan belum optimal. Dalam penelitian Jakaria, ditemukan bahwa telah terjadi ketidaksesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan guru sekolah dasar dalam periode 2010-2013. Dan tingkat ketidaksesuaian paling tinggi terjadi pada guru Agama yang mencapai 54%.⁴

Fenomena ini terjadi sebab *Overload* lulusan perguruan terutama dibidang pendidikan, padahal kapasitas daya tampung sekolah sangat terbatas. Disisi lain, belum meratanya penyebaran lulusan perguruan tinggi dibidang pendidikan menjadikan penumpukan guru dikota-kota besar padahal didaerah-daerah terluar dan terpelosok masih membutuhkan banyak guru. Penumpukan inilah yang menyebabkan banyak guru yang mengajar yang bukan bidangnya.

Guru yang mengajar di luar bidang kompetensi keahliannya, secara teknis disebut *mismatch*. Contoh ekstrem, guru yang berijazah Sarjana Pendidikan Agama Islam mengajar sebagai guru mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA yang merupakan mata pelajaran untuk ujian nasional. Hal ini banyak dijumpai di beberapa lembaga terutama sekali di tingkat madrasah tsanawiyah swasta. Hampir merata tenaga pendidik di tingkat madrasah tsanawiyah berijazah PAI yang mengajar sebagai guru mata pelajaran, pada hal yang seharusnya adalah ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Guru *mismatch* merupakan guru yang pendidikan formalnya/ijazahnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Kenyataan di lapangan, ia memiliki kemampuan dan keahlian (*minor*) untuk mengajar mata pelajaran pada bidang pelajaran yang bukan dalam spesifikasinya.

Demikian pula yang penulis temukan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, terdapat guru dengan ijazah terakhirnya adalah PAI, namun mengajar sebagai guru kelas. Kebanyakan guru di Kecamatan Gembong pada tingkat MI yang mengajar sebagai guru

⁴ Yaya Jakaria, *Analisis Kelayakan dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran yang Diampu*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4, Desember 2014.

kelas tidak sesuai dengan ijazahnya tetapi memiliki kompetensi *minor* untuk mengajar mapel yang diampunya (*mismatch* ijazahnya), termasuk pula tenaga kependidikan/tenaga administrasinya.

**Tabel 1.1 Daftar Guru Kelas 6
MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati**

| No | Nama Guru | Nama Madrasah | Pendidikan | Mata Pelajaran yang diampu |
|----|-----------|-------------------------|------------|----------------------------|
| 1 | Ansori | MI Tarbiyatul Athfal | S1 PAI | Guru Kelas |
| 2 | Zaenun | MI Tarbiyatus Sibyan | S1 PAI | Guru Kelas |
| 3 | Tamsih | MI I'anatul Islam | S1 PAI | Guru Kelas |
| 4 | Nihayah | MI Miftahul Huda | S1 PAI | Guru Kelas |
| 5 | Suwardi | MI Matholi'ul Huda | S1 PAI | Guru Kelas |
| 6 | Yana | MI Matholi'ul Ulum | S1 PAI | Guru Kelas |
| 7 | Rutik | MI Miftahul Ulum | S1 PAI | Guru Kelas |
| 8 | Yati | MI Manba'ul Ulum | S1 PAI | Guru Kelas |
| 9 | Siroj | MI Hidayatul Islam | S1 PAI | Guru Kelas |
| 10 | Wahyuni | MI Mujahidin | S1 PAI | Guru Kelas |
| 11 | Mualifah | MI Al Hidayah | S1 PAI | Guru Kelas |
| 12 | Muslim | MI Tahfidzul Qur'an | S1 PAI | Guru Kelas |
| 13 | Pasman | MI Thoriqotul Huda | S1 PAI | Guru Kelas |
| 14 | Maskan | MI Khoiriyah | S1 PAI | Guru Kelas |
| 15 | Jalil | MI Raudlatul Falah | S1 PAI | Guru Kelas |
| 16 | Mas'udi | MI Tarbiyatul Islamiyah | S1 PAI | Guru Kelas |

Disisi lain, guru *mismatch* tersebut merupakan guru non PNS yang semuanya berada di MI swasta. Sebab seluruh MI di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati berstatus madrasah swasta yang berada dinaungan Kementerian Agama. Meskipun bukan PNS dan berada di madrasah swasta, akan tetapi guru-guru tersebut memiliki kemauan untuk mengajar dan mengabdikan dirinya untuk ikut mencerdaskan anak-anak bangsa.

Hal yang menarik perhatian penulis adalah bahwa adanya guru *mismatch* yang menjadi guru kelas 6 yang ada di MI Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ternyata mampu mengajar dengan baik, sehingga berhasil mengantarkan anak didiknya dalam menghadapi ujian nasional bahkan sampai mencapai kelulusan 100%.

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan tentang keberadaan guru *mismatch* di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati diantaranya : 1). Latar belakang pendidikan (Ijazah) tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, tetapi memiliki ilmu dasar kependidikan terkait pendekatan, metode, maupun strategi pembelajaran dengan disertai latar belakang pendidikan dasar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, atau pendidikan di Perguruan Tingginya memiliki pengetahuan *minor* yang sesuai dengan mapel yang diampunya. 2). Latar belakang pendidikan berbeda dengan mapel tetapi bisa mengembangkan diri, dalam materi pembelajaran dengan cara berkomunikasi dengan sesama guru (KKG/MGMP).

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan judul penelitian “*Analisis Konsep Guru Mismatch (Studi Kasus di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan guru *mismatch* di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
2. Faktor apa yang mendorong guru *mismatch* di lestarikan di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
3. Apa upaya untuk meningkatkan kompetensi guru MI yang sesuai di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan guru *mismatch* di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mendorong guru *mismatch* di lestarikan di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru MI yang sesuai di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki nilai manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi kepala sekolah, guru maupun tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
 - b. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya guru dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.
 - c. Dapat berguna sebagai sebuah informasi yang penting bagi seluruh pihak yang terkait tentang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di MI Se-Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
 - b. Meningkatkan wawasan guru *mismatch* sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Tesis ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Adapun tiga bagian tersebut meliputi bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut akan menjabarkan seluruh isi dari pembahasan tesis ini, ketiga bagian tersebut adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup 5 sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Kajian Pustaka yang mencakup 5 sub bab yaitu, guru, kompetensi guru, guru *mismatch*, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III berisi Metode Penelitian yang mencakup 7 sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data serta prosedur dan tahapan penelitian.

Bab IV berisi Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi 3 sub bab yaitu gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi Penutup yang mencakup 3 sub bab yaitu kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dibagian akhir tesis ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.